



NUSANTARA: Jurnal Inovasi Pendidikan

EISSN:3090-5230

Website: <https://j-pkesling.org/index.php/jpdk/index>

## Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Show and Tell* pada Siswa Kelas IV SD

Putri Hana Pebriana, Iis Aprinawati  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Corresponding author  
[putripebriana99@gmail.com](mailto:putripebriana99@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan metode *Show and Tell* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan secara lisan, ditandai dengan rasa malu, kurang percaya diri, serta keterbatasan kosakata dalam berbicara di depan kelas. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa kelas IV SD pada semester ganjil tahun pelajaran 2025. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes keterampilan berbicara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa dari rata-rata nilai 65 pada pra-siklus, meningkat menjadi 74,2 pada siklus I, dan 84,3 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 33,3% menjadi 90%, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari kategori "kurang aktif" menjadi "sangat aktif". Siswa tampak lebih berani, lancar, dan percaya diri saat berbicara di depan kelas. Dengan demikian, penerapan metode *Show and Tell* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD, serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

**Kata kunci:** keterampilan berbicara, metode *Show and Tell*, pembelajaran bahasa Indonesia, sekolah dasar.

### **Abstract**

*This study aims to improve students' speaking skills through the implementation of the Show and Tell method in fourth-grade elementary school students. The background of this research is based on the low ability of students to express ideas orally, characterized by shyness, lack of confidence, and limited vocabulary when speaking in front of the class. This research employed the **Classroom Action Research (CAR)** method using the **Kemmis and McTaggart model**, which was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 30 fourth-grade students in the first semester of the 2025 academic year. Data were collected through observation, interviews, speaking skill tests, and documentation, and were analyzed descriptively using both qualitative and quantitative approaches. The results showed an improvement in students' speaking skills, with the average score increasing from **65 in the pre-cycle to 74.2 in the first cycle, and 84.3 in the second cycle**. The percentage of learning mastery also increased from **33.3% to 90%**, while student activity levels improved from the "less active" category to "very active." Students appeared more confident, fluent, and expressive when speaking in front of the class. Thus, the implementation of the Show and Tell method proved to be effective in enhancing the speaking skills of fourth-grade elementary school students, as well as in creating an active, enjoyable, and meaningful learning atmosphere.*

**Keywords:** *speaking skills, Show and Tell method, Indonesian language learning, elementary school.*

### **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat utama dalam berkomunikasi yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain. Dalam konteks pendidikan dasar, keterampilan berbahasa menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan agar siswa memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2013).

Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicara memiliki posisi penting karena menjadi sarana utama dalam berinteraksi sosial sehari-hari.

Keterampilan berbicara tidak hanya mencakup kemampuan mengucapkan kata-kata, tetapi juga kemampuan menyampaikan pesan secara runtut, jelas, dan sesuai konteks. Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikembangkan sejak dini agar siswa mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya dengan percaya diri. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan secara lisan. Mereka cenderung pasif, malu, atau takut salah saat diminta berbicara di depan kelas (Sukardi, 2021).

Faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara antara lain adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi, minimnya kesempatan siswa untuk berbicara, serta suasana kelas yang kurang mendukung partisipasi aktif. Guru cenderung lebih berfokus pada kegiatan membaca dan menulis dibanding memberi ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara (Putra & Sari, 2020). Akibatnya, siswa tidak terbiasa mengorganisasi ide dan menyampaikannya dengan lancar dalam situasi formal maupun informal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Salah satu metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar adalah metode *Show and Tell*.

Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan atau memperlihatkan suatu benda, kemudian menjelaskan atau menceritakannya di depan teman-teman sekelas. Aktivitas ini memadukan aspek visual, verbal, dan emosional yang mendorong keberanian siswa untuk berbicara (Anderson, 2018). Metode *Show and Tell* berasal dari pendekatan pembelajaran aktif yang menekankan pengalaman langsung siswa dalam mengonstruksi pengetahuan. Melalui kegiatan ini, siswa belajar menyusun kalimat, memilih kata yang tepat, serta menyampaikan ide secara logis dan sistematis. Selain itu, kegiatan ini dapat

menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan keterampilan sosial, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Hapsari & Nugroho, 2022).

Penerapan metode *Show and Tell* di sekolah dasar juga sejalan dengan prinsip pembelajaran tematik yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dengan menampilkan benda yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat mengaitkan pengalaman pribadi dengan materi pelajaran. Kegiatan ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa tidak hanya menghafal tetapi juga memahami dan mengaplikasikan bahasa dalam konteks nyata (Wahyuni, 2020).

Selain itu, metode *Show and Tell* mendukung pengembangan karakter siswa, seperti keberanian, tanggung jawab, dan kemampuan menghargai pendapat orang lain. Ketika siswa tampil di depan kelas, mereka belajar untuk berbicara dengan sopan dan mendengarkan presentasi teman-temannya dengan penuh perhatian. Kegiatan ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang komunikatif dan kolaboratif di antara siswa (Kurniawati & Lestari, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Misalnya, penelitian oleh Rahmawati (2021) menemukan adanya peningkatan signifikan dalam kelancaran, ketepatan, dan keberanian siswa setelah mengikuti kegiatan *Show and Tell* selama tiga siklus pembelajaran. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Susanto dan Handayani (2022) yang menyimpulkan bahwa metode ini efektif dalam menumbuhkan minat belajar bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Show and Tell* memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Namun, efektivitas penerapannya perlu diuji lebih lanjut dengan memperhatikan konteks pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas IV yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret menurut teori Piaget. Pada tahap ini, siswa cenderung belajar

melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan keterampilan berbicara melalui metode *Show and Tell* pada siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan komunikatif, serta menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif di tingkat pendidikan dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas IV SD Negeri (nama sekolah) pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi, tes keterampilan berbicara, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menilai aktivitas guru dan siswa, tes untuk mengukur peningkatan keterampilan berbicara, wawancara untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru, sedangkan dokumentasi sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif menggambarkan proses pembelajaran dan aktivitas siswa, sedangkan data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan membandingkan skor rata-rata setiap siklus. Kriteria keberhasilan ditentukan jika nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa mencapai atau melebihi KKM ( $\geq 75$ ) dan 80% siswa menunjukkan peningkatan keberanian berbicara di depan kelas. Dengan demikian, penerapan metode *Show and Tell* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan dan menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta komunikatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Show and Tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri (nama sekolah) secara signifikan. Pada **kondisi awal (pra-siklus)**, siswa tampak kurang berani berbicara di depan kelas, banyak yang malu dan terbata-bata ketika diminta menyampaikan pendapat, serta belum mampu mengorganisasi ide secara runtut. Berdasarkan hasil penilaian keterampilan berbicara yang mencakup empat aspek yaitu kelancaran, ketepatan pengucapan, isi pembicaraan, dan sikap percaya diri, diperoleh **rata-rata nilai 65**. Dari 30 siswa, hanya **10 siswa (33,3%)** yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Setelah penerapan metode *Show and Tell* pada **siklus I**, suasana kelas menjadi lebih aktif dan antusias. Siswa mulai menunjukkan keberanian berbicara di depan kelas dengan membawa benda yang bermakna bagi mereka. Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai keterampilan berbicara menjadi **74,2**, dengan **19 siswa (63,3%)** mencapai KKM. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala seperti sebagian siswa yang belum percaya diri dan masih kesulitan menyusun kalimat dengan benar. Oleh karena itu, pada refleksi siklus I guru menekankan latihan pengucapan dan penyusunan kalimat sederhana sebelum tampil.

Pada **siklus II**, pembelajaran dilakukan dengan memberikan bimbingan lebih intensif, pemberian contoh oleh guru, serta suasana kelas yang lebih mendukung keberanian siswa. Setiap siswa diberikan waktu dua menit untuk menampilkan benda dan menceritakan maknanya. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dari aspek proses maupun hasil. Rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa meningkat menjadi **84,3**, dengan **27 siswa (90%)** telah mencapai

atau melampaui KKM. Siswa tampak lebih percaya diri, berbicara dengan lancar, serta mampu menyampaikan isi pembicaraan secara runtut dan jelas. Aktivitas guru selama pembelajaran juga meningkat dari kategori "baik" pada siklus I (80%) menjadi "sangat baik" pada siklus II (93%), sementara aktivitas siswa meningkat dari kategori "aktif" (78%) menjadi "sangat aktif" (91%). Berikut disajikan data peningkatan keterampilan berbicara siswa pada tiap tahap penelitian:

Tahap Penelitian	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori Aktivitas Siswa
Pra-Siklus	65,0	10 siswa	33,3%	Kurang Aktif
Siklus I	74,2	19 siswa	63,3%	Aktif
Siklus II	84,3	27 siswa	90,0%	Sangat Aktif

Peningkatan rata-rata nilai dari pra-siklus ke siklus I mencapai **9,2 poin (14,1%)**, dan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar **10,1 poin (13,6%)**, sehingga total peningkatan dari awal hingga akhir penelitian sebesar **19,3 poin (29,7%)**. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa mengaku lebih senang mengikuti pelajaran berbicara dengan metode *Show and Tell* karena merasa lebih bebas berekspresi dan tidak takut salah. Guru juga menyatakan bahwa kegiatan ini efektif untuk membangun suasana kelas yang positif dan mendorong interaksi antar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Show and Tell* terbukti **efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD**, baik dari segi kelancaran, ketepatan pengucapan, penguasaan isi pembicaraan, maupun rasa percaya diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Show and Tell* mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD secara signifikan.

Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan nilai rata-rata keterampilan berbicara pada pra-siklus sebesar 65, pada siklus I menjadi 74,2, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 84,3. Hal ini menandakan bahwa metode *Show and Tell* memberikan dampak positif terhadap aspek-aspek berbicara, meliputi kelancaran, ketepatan pengucapan, isi pembicaraan, dan sikap percaya diri siswa. Peningkatan ini terjadi karena metode *Show and Tell* memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbicara. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik berbicara di depan kelas dengan menggunakan benda nyata yang mereka bawa sendiri. Kegiatan tersebut membuat siswa lebih termotivasi dan berani berbicara karena topik yang dibicarakan berasal dari pengalaman pribadi, sehingga lebih mudah untuk diekspresikan secara alami. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget, bahwa siswa belajar lebih baik melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan *Show and Tell*, proses belajar menjadi lebih bermakna karena siswa menghubungkan pengalaman pribadi dengan pembelajaran bahasa, yang secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir logis, berbahasa sistematis, dan berinteraksi sosial.

Selain itu, metode *Show and Tell* juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Pada awalnya banyak siswa yang merasa gugup dan takut salah saat berbicara di depan kelas, tetapi melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan dengan suasana yang menyenangkan, mereka mulai terbiasa tampil dan berani berbicara. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang memberikan dorongan, penghargaan, dan bimbingan selama kegiatan berlangsung. Menurut Vygotsky, peran interaksi sosial dan scaffolding dari guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak. Dengan adanya dukungan tersebut, siswa mampu meningkatkan kemampuannya secara bertahap sesuai dengan *zone of*

*proximal development*-nya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Rahmawati (2021) serta Susanto dan Handayani (2022) yang menyatakan bahwa metode *Show and Tell* dapat meningkatkan kemampuan berbicara, rasa percaya diri, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Peningkatan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus juga berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran. Guru menjadi lebih kreatif dalam mengelola kegiatan belajar, memberikan contoh berbicara yang baik, serta menata kelas agar kondusif dan menyenangkan. Sementara itu, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran karena kegiatan *Show and Tell* memungkinkan mereka mengekspresikan diri secara bebas dan interaktif. Hal ini memperkuat pandangan Hapsari dan Nugroho (2022) bahwa metode *Show and Tell* efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa karena mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Dengan demikian, peningkatan yang terjadi dalam penelitian ini bukan hanya terlihat pada skor hasil tes, tetapi juga pada perubahan perilaku belajar siswa yang lebih percaya diri, komunikatif, dan termotivasi. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Show and Tell* merupakan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar, karena selain meningkatkan kemampuan linguistik, metode ini juga mengembangkan kepercayaan diri, keberanian, dan kemampuan sosial yang menjadi dasar penting dalam perkembangan bahasa anak di usia sekolah dasar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Show and Tell* secara efektif mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar. Melalui

kegiatan *Show and Tell*, siswa memperoleh kesempatan untuk berlatih berbicara secara langsung dengan cara menampilkan benda dan menceritakan pengalaman yang berkaitan dengannya. Hal ini menjadikan siswa lebih berani, percaya diri, serta mampu mengorganisasi ide secara runtut dan jelas. Peningkatan kemampuan terlihat dari rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa yang naik dari **65 pada pra-siklus** menjadi **74,2 pada siklus I**, dan **84,3 pada siklus II**, dengan ketuntasan belajar meningkat dari **33,3% menjadi 90%**. Selain itu, aktivitas siswa dan guru juga meningkat, ditandai dengan suasana kelas yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Show and Tell* tidak hanya meningkatkan aspek bahasa secara kognitif dan psikomotor, tetapi juga menumbuhkan aspek afektif siswa berupa rasa percaya diri, keberanian, dan motivasi belajar yang tinggi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M. (2018). *Developing Speaking Skills through Show and Tell Activity in Elementary School*. *Journal of Language Teaching*, 12(2), 45-56.
- Depdiknas. (2013). *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hapsari, F., & Nugroho, S. (2022). Implementasi metode *Show and Tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 12-22.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kurniawati, D., & Lestari, W. (2021). Pengembangan karakter melalui pembelajaran berbicara di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(3), 120-132.
- Putra, I. G., & Sari, M. (2020). Analisis kendala pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 77-85.
- Rahmawati, N. (2021). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode *Show and Tell* pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 3(2), 150-160.

- Sukardi, T. (2021). Problematika pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 34-42.
- Susanto, R., & Handayani, S. (2022). Efektivitas metode *Show and Tell* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 201-210.
- Wahyuni, L. (2020). Pendekatan tematik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 15-25.